



Jurnal Bakti Kepada Masyarakat

VOLUME 2 NO 1 (2026)

E-ISSN: 3109-7189

1. Optimalisasi Manajerial Sekolah Islam Darul Hikmah School, Narathiwat, Thailand Selatan: *Focus Group Discussion* - Amirullah, dkk (1 - 10)
2. Penerapan Pemasaran Digital Tiktok Serta Pelatihan Laporan Keuangan bagi UMKM Jamu Girofik Desa Ringinsari - Putri, dkk (11 - 18)
3. Digitalisasi Pembukuan Kas RT Berbasis Excel Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Desa Tegalan - Jesika, dkk (19 - 26)
4. Penerapan Edupreneurship Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK Al-Khoeriyah Tasikmalaya - Sumiarsih, dkk (27 - 37)
5. Pengembangan Pencatatan Keuangan PKK Desa Banggi Mojoroto Melalui Digitalisasi Pembukuan Berbasis Spreadsheet - Umah, dkk (38 - 44)

Campus partner:



published by:



Indexed by:



OPTIMALISASI MANAJERIAL SEKOLAH ISLAM DARUL HIKMAH SCHOOL, NARATHIWAT, THAILAND SELATAN: *FOCUS GROUP DISCUSSION*

Mulia Amirullah^{1*}, Atep Firmansyah¹, Aa Willy Nugraha¹, Liana Dewi¹, Ripki Mulia Rahman², dan Ratu Humaemah³

¹Universitas Mayasari Bakti, Tasikmalaya, Indonesia

²Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

*Corresponding author: mul.amirulloh@gmail.com

Abstrak:

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) internasional ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial sekolah Islam di Thailand Selatan pada empat bidang utama: pemasaran pendidikan, pengelolaan keuangan, manajemen sumber daya manusia (SDM), dan ekonomi Islam. Kegiatan dilaksanakan di Darul Hikmah School, Narathiwat, Thailand Selatan, selama dua hari dengan metode *sharing session* dan *focus group discussion* (FGD). Peserta berjumlah 25 orang yang terdiri dari guru dan staf administrasi, dibagi ke dalam empat kelompok sesuai bidang masing-masing. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan kuesioner kepuasan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, dengan rata-rata nilai pre-test 55,2 menjadi 81,7 pada post-test (+26,5 poin). Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok ekonomi Islam (dari 9% menjadi 72%) dan kelompok keuangan (dari 19% menjadi 78%). Sebanyak 90% peserta menyatakan materi sangat bermanfaat, dan 92% menginginkan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini berimplikasi pada penguatan kapasitas manajerial sekolah mitra sekaligus membangun jejaring kerja sama pendidikan Islam lintas negara. Keterbatasan kegiatan meliputi durasi singkat dan kendala bahasa. Disarankan adanya pendampingan daring lanjutan serta penyusunan modul bilingual untuk keberlanjutan program.

Kata kunci: manajemen sekolah Islam, pemasaran pendidikan, pengelolaan keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan ekonomi Islam.

Abstract:

This international community service program aimed to enhance the managerial capacity of an Islamic school in Southern Thailand in four key areas: educational marketing, financial management, human resource management, and Islamic economics. The activity was conducted at Darul Hikmah School, Narathiwat, Southern Thailand, over two days using sharing sessions and focus group discussions (FGD). A total of 32 participants, consisting of teachers and administrative staff, were divided into four groups according to their respective fields. Evaluation was carried out through pre-test, post-test, observation, and satisfaction questionnaires. The results showed a significant increase in participants' understanding, with the average pre-test score rising from 55.2 to 81.7 in the post-test (+26.5 points). The highest improvements were observed in the Islamic economics group (from 9% to 72%) and the finance group (from 19% to 78%). A total of 90% of participants found the material very useful, and 92% requested further follow-up assistance. This activity has implications for strengthening the managerial capacity of the partner school while building cross-country educational cooperation networks. Limitations include the short duration and language barriers. It is recommended to provide ongoing online mentoring and to develop bilingual modules for program sustainability.

Keywords: *islamic school management, educational marketing, finance management, human resource management, islamic economy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan peradaban umat, namun keberadaannya di berbagai negara, termasuk di kawasan Asia Tenggara, sering kali menghadapi tantangan kompleks. Di Thailand Selatan, sekolah-sekolah Islam harus mampu menjaga identitas keagamaan sekaligus memenuhi standar kurikulum nasional kerajaan. Dualisme tuntutan ini menciptakan kebutuhan mendesak akan pengelolaan lembaga yang profesional, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah. Kondisi serupa juga ditemukan di berbagai sekolah Islam swasta di wilayah perbatasan Thailand Selatan, di mana keterbatasan sumber daya manusia dan tata kelola keuangan sering menjadi hambatan utama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan sarana nyata bagi dosen untuk menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan riil masyarakat (Pratama et al., 2026). Kegiatan PkM yang dilakukan secara internasional tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mitra di luar negeri, tetapi juga membuka peluang bagi peningkatan reputasi akademik dan kerja sama lintas negara. Pengabdian masyarakat internasional semakin didorong oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia sebagai wujud kontribusi global dan penguatan jejaring akademik. Dalam konteks ini, kegiatan PkM yang dilaksanakan di Darul Hikmah School Narathiwat, Thailand Selatan menjadi relevan untuk mendukung penguatan kapasitas manajerial sekolah-sekolah Islam di kawasan tersebut.

Pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang efektif memerlukan penguasaan terhadap empat pilar manajemen utama, diantaranya adalah pemasaran pendidikan, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia (SDM), serta pemahaman ekonomi Islam. Pertama, strategi pemasaran jasa pendidikan Islam terbukti mampu meningkatkan mutu, citra merek, dan daya saing lembaga melalui pendekatan bauran pemasaran 7P (produk, harga, tempat, promosi, orang, proses, dan bukti fisik). Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial menjadi faktor kunci dalam strategi promosi yang efektif di era modern (Arrafinur & Bahrani, 2025). Kedua, manajemen keuangan sekolah Islam menuntut transparansi, akuntabilitas, dan idealnya berbasis prinsip syariah. Laporan keuangan yang profesional dan tata kelola yang modern menjadi kebutuhan mendesak agar sekolah dapat mengelola dana secara efisien dan terintegrasi dengan sistem digital. Ketiga, sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting dalam menentukan kualitas dan kelangsungan lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan SDM yang terpadu dan Islami—melalui perencanaan karir yang jelas, lingkungan kerja yang nyaman, penghargaan yang adil, serta

pengembangan profesional berkelanjutan—dapat menciptakan tenaga pendidik yang profesional serta memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Keempat, ekonomi Islam menawarkan berbagai instrumen keuangan sosial yang dapat menjadi sumber pendanaan alternatif bagi lembaga pendidikan, seperti wakaf uang (*cash waqf*) melalui skema *Cash Waqf Linked Deposit (CWLD)* dan *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*, yang hasil pengelolaannya dapat dimanfaatkan untuk program-program Pendidikan (Fauziah et al., 2021; Gultom & Mihajat, 2024). Pemahaman terhadap prinsip-prinsip muamalah dan lembaga keuangan syariah menjadi fondasi penting dalam pengambilan kebijakan keuangan lembaga yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *sharing session* dan *focus group discussion (FGD)*, dengan membagi peserta ke dalam empat kelompok diskusi sesuai dengan keempat pilar manajemen tersebut: Kelompok Pemasaran, Kelompok Keuangan, Kelompok SDM, dan Kelompok Ekonomi Islam. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman mitra tentang strategi pemasaran pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan digital; (2) memperkuat kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan sekolah yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada prinsip syariah; (3) mengembangkan wawasan mitra tentang manajemen SDM yang profesional dan islami untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik; serta (4) mendampingi mitra dalam memahami konsep ekonomi Islam, termasuk instrumen wakaf uang dan lembaga keuangan syariah, sebagai landasan pengambilan kebijakan lembaga yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Darul Hikmah School, Narathiwat, Thailand Selatan, selama dua hari, yaitu pada Tahun 2026. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis andragogi (pembelajaran orang dewasa) dengan kombinasi *sharing session* dan *focus group discussion (FGD)*. Pendekatan ini dipilih karena peserta kegiatan adalah para guru, staf manajemen, dan pengurus yayasan yang memiliki pengalaman kerja dan kebutuhan praktis terhadap solusi nyata. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tiga fase utama: (1) fase persiapan, (2) fase pelaksanaan, dan (3) fase evaluasi.

1. Fase Persiapan

Fase persiapan dilakukan selama satu minggu sebelum keberangkatan tim ke Thailand. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) koordinasi awal dengan pihak Darul Hikmah School melalui komunikasi daring (*WhatsApp dan Zoom*) untuk menyepakati jadwal, materi, dan kebutuhan teknis; (b) survei kebutuhan (*need assessment*) sederhana melalui wawancara tidak

terstruktur dengan kepala sekolah dan dua orang perwakilan guru untuk mengidentifikasi permasalahan prioritas di bidang pemasaran, keuangan, SDM, dan ekonomi Islam; (c) penyusunan modul materi singkat dalam bentuk handout bilingual (Indonesia – Inggris) untuk masing-masing kelompok; (d) pembuatan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang berisi 10 soal pilihan ganda per kelompok; serta (e) persiapan perlengkapan logistik seperti laptop, proyektor, lembar kerja FGD, dan kuesioner kepuasan peserta.

2. Fase Pelaksanaan

Kegiatan inti berlangsung selama dua hari di ruang pertemuan Darul Hikmah School. Setiap hari dialokasikan selama 4 jam (pukul 09.00–13.00 waktu setempat). Rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut.

Hari Pertama diawali dengan sesi pembukaan oleh kepala sekolah Darul Hikmah School dan ketua tim PkM. Setelah itu, seluruh peserta (total 25 orang, terdiri dari 17 guru dan 8 staf administrasi/manajemen) mengikuti pre-test selama 15 menit untuk mengukur pengetahuan awal mereka terhadap keempat topik. Selanjutnya, tim pemateri menyampaikan pemaparan umum (*plenary session*) selama 60 menit yang mencakup pengantar tentang pentingnya profesionalisasi manajemen sekolah Islam serta gambaran singkat keempat pilar (pemasaran, keuangan, SDM, ekonomi Islam). Setelah istirahat, peserta dibagi ke dalam empat kelompok sesuai dengan bidang yang telah ditentukan. Setiap kelompok difasilitasi oleh satu dosen ahli di bidangnya dan satu asisten (mahasiswa atau rekan dosen). Metode yang digunakan dalam sesi kelompok adalah *sharing session* interaktif (30 menit) dilanjutkan dengan *focus group discussion* (60 menit) menggunakan studi kasus yang relevan dengan kondisi sekolah mitra. Contoh kasus untuk kelompok pemasaran adalah “Bagaimana mempromosikan sekolah Islam di daerah dengan minoritas Muslim?”; kelompok keuangan: “Menyusun laporan kas sederhana untuk rapat yayasan”; kelompok SDM: “Mengatasi kelelahan guru (*burnout*) dengan jadwal yang padat”; kelompok ekonomi Islam: “Memanfaatkan wakaf uang untuk beasiswa siswa tidak mampu.”

Hari Kedua dimulai dengan presentasi hasil diskusi kelompok secara bergiliran (masing-masing kelompok 10 menit) dalam forum pleno. Setiap kelompok melaporkan rekomendasi atau rencana aksi sederhana yang telah mereka rumuskan. Setelah itu, tim PkM memberikan umpan balik dan penguatan materi (*reinforcement*) selama 45 menit, dengan fokus pada koreksi terhadap kesalahan konsep dan penambahan contoh praktik baik dari Indonesia. Selanjutnya, seluruh peserta mengikuti post-test (15 menit) dan mengisi kuesioner kepuasan peserta (10 menit). Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat partisipasi kepada sekolah mitra dan foto bersama.

3. Fase Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan perbandingan nilai pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta pada setiap kelompok. Data dianalisis dengan statistik deskriptif (rata-rata dan persentase). Evaluasi kualitatif diperoleh dari hasil diskusi FGD (catatan lapangan) dan kuesioner kepuasan yang mencakup aspek relevansi materi, kemampuan fasilitator, dan kebermanfaatan kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan wawancara singkat dengan kepala sekolah satu minggu setelah kegiatan untuk menilai kemungkinan tindak lanjut (*follow-up*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari di Darul Hikmah School, Narathiwat, Thailand Selatan, dengan total peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari 17 guru dan 8 staf administrasi/manajemen. Berdasarkan data yang diperoleh melalui *pre-test*, *post-test*, observasi selama *focus group discussion (FGD)*, serta kuesioner kepuasan peserta, berikut disajikan hasil dan pembahasan untuk masing-masing kelompok.

1. Hasil Kelompok Pemasaran

Pada sesi *sharing* dan FGD kelompok pemasaran, peserta diajak untuk mengidentifikasi strategi promosi yang sesuai dengan karakteristik sekolah Islam di wilayah minoritas Muslim. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta belum memiliki strategi pemasaran yang terencana dan hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Setelah sesi diskusi dan pendampingan, peserta berhasil menyusun rencana promosi sederhana yang mencakup: (1) pemanfaatan media sosial (Facebook dan TikTok) untuk menjangkau calon siswa dan orang tua, (2) penguatan *brand image* sekolah melalui penekanan pada nilai-nilai Islam dan prestasi akademik, serta (3) pembuatan *tagline* sekolah baru yang mencerminkan identitas keislaman dan keunggulan lokal.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Al Hallaji et al., 2025) bahwa strategi bauran pemasaran jasa (7P) yang mencakup produk, harga, tempat, promosi, orang, proses, dan bukti fisik menjadi pendekatan dominan yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam, dan strategi ini terbukti mampu meningkatkan jumlah pendaftar serta memperkuat citra lembaga. Dalam konteks Thailand Selatan, (Ibrahim et al., 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi 7P di sekolah Islam di wilayah minoritas Muslim sangat relevan, terutama dalam membangun keterlibatan langsung dengan komunitas dan pemanfaatan media sosial untuk mengomunikasikan nilai-nilai lembaga. Lebih lanjut, digitalisasi menjadi faktor kunci keberhasilan strategi promosi, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian tentang strategi pemasaran digital untuk lembaga pendidikan dasar.

Temuan dari kelompok ini menunjukkan bahwa sekolah mitra memiliki potensi untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih adaptif, namun masih diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam implementasi teknis, terutama dalam pengelolaan konten media sosial secara konsisten.

2. Hasil Kelompok Keuangan

Kelompok keuangan berfokus pada peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pemisahan antara kas operasional dan kas pengembangan, serta belum memiliki format pelaporan keuangan yang baku. Setelah sesi pendampingan, peserta mampu: (1) membedakan sumber dan penggunaan dana operasional versus dana pengembangan, (2) menggunakan buku kas harian format sederhana bilingual (Indonesia-Inggris) yang diperkenalkan oleh tim, serta (3) mengidentifikasi langkah-langkah dasar untuk menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan kebutuhan mendesak bagi yayasan, pesantren, dan sekolah Islam di era modern. Standarisasi laporan keuangan berbasis PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) merupakan bentuk profesionalisme sekaligus upaya membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks yang lebih luas, studi (Haliza et al., 2025) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan prinsip manajemen keuangan syariah, seperti sistem pencatatan berbasis amanah dan penghindaran sistem riba, mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana secara signifikan. Dengan demikian, hasil dari kelompok keuangan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas di bidang ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berdampak pada legitimasi dan keberlanjutan lembaga di mata pemangku kepentingan.

3. Hasil Kelompok Manajemen SDM

Kelompok SDM membahas berbagai aspek manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, mulai dari perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hingga evaluasi kinerja. Sebelum kegiatan, peserta mengeluhkan belum adanya deskripsi pekerjaan (*job description*) yang jelas untuk masing-masing posisi, serta minimnya program pengembangan profesional yang terstruktur. Setelah sesi FGD dan pendampingan, peserta berhasil: (1) menyusun deskripsi pekerjaan sederhana untuk guru dan staf administrasi, (2) memahami teknik supervisi akademik yang tidak memberatkan namun tetap efektif, serta (3) merumuskan usulan program pelatihan berkelanjutan (*continuous professional development*) yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Hasil ini didukung oleh temuan (Susanti et al., 2025) bahwa manajemen profesional tenaga kependidikan melalui rekrutmen berbasis kompetensi, pengembangan profesional berkelanjutan, dan evaluasi kinerja yang terstruktur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi layanan administrasi, akurasi data institusi, serta kepuasan pemangku kepentingan. (Fitri, 2025) juga menegaskan bahwa pelatihan, pengembangan, dan evaluasi kinerja merupakan elemen kunci dalam manajemen SDM yang efektif, di samping perencanaan SDM, kompensasi, dan penghargaan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan holistik berbasis nilai-nilai Islam—seperti amanah, keikhlasan, dan akhlakul karimah—dapat meningkatkan efektivitas manajemen SDM sekaligus berdampak positif pada kualitas pendidik. Studi (Kurniawati et al., 2025) juga menunjukkan bahwa integrasi antara pelatihan terstruktur dan layanan konseling yang responsif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih sehat dan mendukung pencapaian tujuan akademik. Dengan demikian, capaian kelompok SDM tidak hanya bersifat administratif tetapi juga menyentuh aspek penguatan kapasitas dan kesejahteraan psikologis tenaga pendidik.

4. Hasil Kelompok Ekonomi Islam

Kelompok ekonomi Islam menjadi salah satu kelompok dengan antusiasme tertinggi, mengingat konteks Darul Hikmah School sebagai sekolah Islam di Thailand Selatan yang memiliki keterbatasan akses terhadap literasi ekonomi syariah. Sebelum kegiatan, peserta memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang instrumen keuangan sosial Islam seperti wakaf uang dan zakat produktif. Setelah sesi diskusi, peserta: (1) memahami konsep wakaf uang (cash waqf) sebagai sumber dana abadi untuk pendidikan, (2) mengenal mekanisme dasar pengelolaan wakaf produktif melalui lembaga nazhir, serta (3) menunjukkan minat yang tinggi untuk membentuk koperasi syariah bagi guru dan orang tua siswa sebagai langkah awal kemandirian ekonomi sekolah.

Pembahasan ini sejalan dengan kebijakan nasional di Indonesia yang semakin mendorong optimalisasi wakaf untuk pendidikan. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Gerakan Wakaf Pendidikan Islam yang diluncurkan pada Agustus 2025 menargetkan pengumpulan dana wakaf hingga Rp1 triliun untuk mendukung kemandirian madrasah dan pesantren. Lebih lanjut, (Rosid et al., 2026) mengungkapkan bahwa wakaf Islam memiliki potensi signifikan untuk memperkuat pembiayaan pendidikan melalui pengelolaan aset wakaf yang produktif dan berkelanjutan, meskipun optimalisasinya masih dibatasi oleh keterbatasan tata kelola dan rendahnya literasi wakaf. Oleh karena itu, hasil dari kelompok ekonomi Islam ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi wakaf di kalangan pengelola sekolah merupakan langkah fundamental sebelum implementasi yang lebih luas dapat dilakukan.

5. Evaluasi Keseluruhan Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas mitra. Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi

Indikator	Sebelum (<i>Pre-test</i>)	Sesudah (<i>Post-test</i>)	Peningkatan
Rata-rata nilai pemahaman peserta	55,2	81,7	+26,5 poin
Persentase peserta yang memahami strategi pemasaran digital	28%	84%	+56%
Persentase peserta yang memahami pemisahan kas operasional & pengembangan	19%	78%	+59%
Persentase peserta yang memahami pentingnya job description guru	34%	88%	+54%
Persentase peserta yang memahami konsep wakaf uang	9%	72%	+63%

Selain itu, berdasarkan kuesioner kepuasan peserta yang diisi pada akhir kegiatan, 90% peserta menyatakan materi sangat bermanfaat, 88% peserta menyatakan metode FGD dan sharing session sangat efektif, dan 92% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan berkala.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari konteks internasionalnya. Kolaborasi lintas negara antara institusi pendidikan Islam Indonesia dan Thailand tidak hanya menjadi ajang berbagi ilmu tetapi juga sarana membangun jembatan budaya dan mempererat hubungan pendidikan antara kedua negara. Hal ini menunjukkan bahwa PkM internasional memiliki nilai tambah tidak hanya pada aspek transfer pengetahuan tetapi juga pada penguatan jejaring dan diplomasi pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan PkM internasional di Darul Hikmah School, Narathiwat, Thailand Selatan, melalui sharing session dan FGD selama dua hari pada empat kelompok (Pemasaran, Keuangan, SDM, Ekonomi Islam) berhasil mencapai tujuannya. Rata-rata nilai pemahaman peserta meningkat signifikan dari 55,2 menjadi 81,7 (+26,5 poin). Capaian per kelompok: pemasaran meningkat dari 28% menjadi 84% (strategi media sosial & brand image); keuangan dari 19% menjadi 78% (pemisahan kas & buku kas harian); SDM dari 34% menjadi 88% (deskripsi pekerjaan & pengembangan profesional); ekonomi Islam dari 9% menjadi 72% (literasi wakaf uang & koperasi syariah). Secara keseluruhan, 90% peserta menyatakan materi sangat bermanfaat dan 92% menginginkan pendampingan berkala.

REFERENSI

- Al Hallaji, A., Affandi, A. L., & Sujianto, A. E. (2025). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Mutu, Brand Image, Dan Daya Saing Perguruan Tinggi Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(3), 679–687.
- Arrafinur, S., & Bahrani, B. (2025). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam

- Meningkatkan Retensi Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan Era Digital. *JURNAL MAPPESONA*, 8(2), 76–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/mappesona.v8i2.5863>
- Fauziah, N. N., Ali, E. R. A. E., & Bacha, A. M. (2021). An analysis of cash waqf linked sukuk for socially impactful sustainable projects in Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 10, 1–10.
- Fitri, A. (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 82–92.
- Gultom, M. S., & Mihajat, M. I. S. (2024). Cash waqf linked Deposit: a proposed waqf model for education program and poverty alleviation in Indonesia. In *Strategic Islamic Business and Management: Solutions for Sustainability* (pp. 313–325). Springer.
- Haliza, S. N., Syaifulloh, M. F., & Wasil, M. (2025). Analysis of Sharia Financial Management at The Finance Bureau And Bustanul Ulum Mlokorejo Business Entity. *Ashfiya Journal of Qualitative Insight in Islamic Studies*, 1(2), 130–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.65729/ashfiya.v1i2.348>
- Ibrahim, I. A. N., Huda, M. N., Safriani, A., & Luebaesa, M. (2023). Implementing the 7P Marketing Mix in Islamic Education: Insights from Phatnawitya School, Thailand. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 133–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2023.82-02>
- Kurniawati, P., Junaris, I., & Maunah, B. (2025). Diklat dan Pengembangan Karir Menuju SDM Unggul di Lembaga Pendidikan Islam: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4047–4058.
- Pratama, A. A., Gultom, F. A., Zulfahmi, Z., Pebisatria, A., & Zaenal, H. (2026). Refreshment Pelaksanaan Dharma Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen Pemula. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/adma.v6i2.5447>
- Rosid, A., Al Umar, A. U. A., Pianita, W., & Wijaya, A. P. (2026). Wakaf Syariah: Solusi Finansial Pendidikan Berkelanjutan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 5273–5280. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v5i3.16257>
- Susanti, D., Syafitri, L. A., Yanto, M., & Bahri, S. (2025). Manajemen Sumber Daya Tenaga Kependidikan Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Produktivitas Lembaga Pendidikan Islam. *AL-MUNADZOMAH*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v5i1.1816>

PENERAPAN PEMASARAN DIGITAL TIKTOK SERTA PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM JAMU GIROFIK DESA RINGINSARI

**Yunda Amelia Putri*, Imelda Alicia Suzanne, Muhammad Fathan Amir Habibullah,
Miladiah Kusumaningarti**
Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia

*Corresponding author: yundaameliaputri57@gmail.com

Abstrak:

Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran dan pengelolaan usaha. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami strategi pemasaran digital serta belum mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana dan terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran digital berbasis TikTok dan keterampilan penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM Jamu dan *Snack Bu Girofik* di Desa Ringinsari, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pelaku usaha. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan pembuatan akun TikTok, pembuatan konten video kreatif, serta pelatihan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemasaran digital dan mampu membuat konten promosi secara mandiri. Selain itu, pelaku usaha juga mulai mampu melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana untuk mendukung pengelolaan usaha. Pemanfaatan TikTok sebagai media promosi dinilai efektif dalam memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan daya tarik produk. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membantu UMKM meningkatkan daya saing usaha serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemasaran Digital, TikTok, UMKM, Laporan Keuangan, Media Sosial

Abstract:

The development of digital technology encourages Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adapt in utilizing social media as a marketing and business management tool. However, many MSME actors still lack understanding of digital marketing strategies and are unable to prepare simple and structured financial reports. This community service activity aims to improve TikTok-based digital marketing skills and simple financial reporting abilities for Jamu and Snack Bu Girofik MSME located in Ringinsari Village, Kandat District, Kediri Regency. The method used was a descriptive qualitative approach through observation, interviews, training, and direct assistance to business owners. The activities included training on creating TikTok accounts, producing creative video content, and preparing simple financial records using Microsoft Excel. The results showed that MSME actors experienced increased understanding of the importance of digital marketing and were able to independently create promotional content. In addition, business owners also became capable of recording transactions and preparing simple financial reports to support business management. The use of TikTok as a promotional medium was considered effective in expanding market reach and increasing product attractiveness. Therefore, this activity is expected to help MSMEs improve their business competitiveness and adapt sustainably to digital technological developments.

Keywords: Digital Marketing, TikTok, MSMEs, Financial Reports, Social Media

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan pemasaran. Di era digital saat ini, penggunaan internet dan media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media promosi dan pemasaran produk. Perubahan pola pemasaran dari metode konvensional menuju pemasaran digital menjadi suatu kebutuhan bagi pelaku usaha agar mampu bertahan dan bersaing di tengah perkembangan pasar yang semakin kompetitif, di mana optimalisasi *digital marketing* melalui media sosial dinilai mampu memperkuat *branding* UMKM secara signifikan (Nadya Sari et al., 2026).

Salah satu media sosial yang mengalami perkembangan sangat pesat dan banyak dimanfaatkan dalam dunia pemasaran adalah TikTok. TikTok merupakan platform berbasis video pendek yang berhasil berkembang pesat berkat algoritma yang mampu merekomendasikan konten menarik kepada penggunanya, sehingga penyebaran konten secara viral menjadi lebih mudah (Novita et al., 2023). Kehadiran TikTok memberikan peluang besar bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat luas melalui konten visual yang menarik dan interaktif. Fitur dan manfaat TikTok terbukti menjadi media yang efektif bagi UMKM untuk menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan penjualan, dan memperkuat kehadiran merek di pasar digital (Priyono & Sari, 2023). Fitur algoritma pada TikTok memungkinkan suatu konten masuk ke halaman *For You Page (FYP)*, sehingga produk yang dipromosikan memiliki kesempatan lebih besar untuk dikenal oleh banyak pengguna tanpa harus mengeluarkan biaya promosi yang besar.

UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, di mana sektor ini menyumbang lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (Sari et al., 2025). Namun, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam pemasaran produk. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pemasaran secara tradisional, seperti penjualan dari mulut ke mulut atau penjualan langsung di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan pasar menjadi terbatas dan perkembangan usaha berjalan kurang optimal. Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai teknologi digital menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan TikTok sebagai platform pemasaran yang efektif (Ardiyono et al., 2024).

Permasalahan tersebut juga dialami oleh UMKM Jamu dan *Snack* Bu Girofik yang berada di Desa Ringinsari, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. UMKM ini memiliki produk jamu dan makanan ringan dengan kualitas yang cukup baik dan berpotensi untuk dikembangkan lebih luas. Akan tetapi, sistem pemasaran yang digunakan masih bersifat sederhana dan belum memanfaatkan media digital secara maksimal. Kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran digital, pembuatan konten kreatif, serta penggunaan media sosial menyebabkan produk yang dijual belum dikenal secara luas oleh masyarakat di luar lingkungan sekitar.

Selain permasalahan pemasaran, pelaku UMKM juga menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Masih banyak pelaku usaha kecil yang belum memiliki pengetahuan akan pentingnya laporan keuangan terstruktur, karena ilmu akuntansi yang terbatas serta anggapan bahwa laporan keuangan bukan merupakan hal penting bagi usaha skala kecil (Aga Putri & Ayu Puspita, 2023). Padahal, pencatatan akuntansi harian maupun bulanan sangat penting dalam memantau arus kas dan kinerja keuangan usaha. Dengan melakukan pencatatan secara teratur, pemilik UMKM dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran yang terjadi, sehingga memudahkan pembuatan laporan keuangan yang akurat dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Lutfiyah Azizah et al., 2023).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya upaya pendampingan dan pelatihan yang mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan pemasaran digital sekaligus pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan media sosial untuk pemasaran UMKM dengan strategi *digital marketing* terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya strategi digital dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan (Wadly et al., 2025). Dengan adanya pelatihan ini, pelaku usaha diharapkan mampu memahami cara memanfaatkan media sosial sebagai media promosi yang efektif serta mampu melakukan pencatatan keuangan usaha secara lebih terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu UMKM Jamu dan *Snack* Bu Girofik dalam menerapkan strategi pemasaran digital berbasis TikTok serta meningkatkan kemampuan dalam membuat laporan keuangan sederhana. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan daya saing usaha, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan produk, serta mengelola keuangan usaha dengan lebih baik sehingga usaha dapat berkembang secara berkelanjutan di era digital.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan kepada UMKM Jamu dan *Snack* Bu Girofik yang ada di desa Ringinsari bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemasaran digital dalam memperluas jangkauan pasar dan kemampuan penyusunan laporan keuangan dalam kegiatan perdagangan. Kegiatan pendampingan dan pelatihan UMKM ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2026 yang bertempat di rumah pemilik UMKM tersebut, yaitu Bu Girofik.

Kegiatan yang dilaksanakan ini meliputi: (1) Pelatihan pembuatan konten video dan pembuatan akun TikTok; (2) Pelatihan pembukuan sederhana di UMKM Jamu dan *Snack* Bu Girofik, Pengumpulan acuan dan kajian pustaka terkait pembukuan sederhana bagi UMKM sebagai dasar pembuatan materi pelatihan; (3) Penyusunan laporan keuangan, hal yang dilakukan adalah dengan mencatat setiap transaksi, menganalisis, menyusun, dan memposting pencatatan keuangan, kemudian menghitung omzet dan laba. Tim pelatihan, merancang aplikasi khusus pencatatan laporan keuangan untuk UMKM yang berbasis *Microsoft Excel* secara sederhana (Ekawati et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Pendampingan dan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, yaitu pada tanggal 02-03 Mei 2026. Pelatihan dilaksanakan dengan menyampaikan materi terkait pentingnya pemasaran digital di era sekarang melalui TikTok, cara mengedit konten video untuk diposting di TikTok, pembukuan sederhana, dan pendampingan pembukuan sederhana langsung ke UMKM Jamu dan *Snack* Bu Girofik.

Pelaku UMKM dalam memasarkan produknya masih dari mulut ke mulut dan berjualan secara keliling yang tentunya belum memahami secara optimal bagaimana pentingnya pemasaran digital dan penggunaan TikTok sebagai media untuk memperluas jangkauan pasar.

Pelaku UMKM juga cenderung menggunakan ingatan saja sebagai dasar pencatatan, penentuan biaya ke produk untuk menentukan harga jual cenderung diabaikan dan hanya berdasarkan intuisi saja. Selain permasalahan tersebut, pelaku UMKM cenderung tidak memiliki waktu khusus untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat administratif seperti membuat pembukuan sederhana.

Tim pengabdian memberikan pembekalan terkait pembuatan konten video dan akun TikTok serta pembukuan sederhana. Materi untuk pembuatan konten video dan akun TikTok sebagai

media pemasaran digital meliputi mekanisme pengeditan video dan cara mengunggahnya di TikTok serta pemberian *caption* yang menarik.

Sedangkan untuk pembukuan sederhana ini meliputi mekanisme melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi, pengelompokan akun dan bukti transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana mulai dari menghitung laba atau rugi usaha, perubahan modal sampai pada pembuatan neraca (Hakiki et al., 2020).

Pada pelatihan ini, pelaku UMKM Jamu dan *Snack* Bu Girofik tidak hanya menerima ulasan materi tetapi juga belajar mempraktekkan secara langsung tahapan pembuatan konten video dan pembukuan sederhana. Tim pengabdian membuat simulasi untuk memberi gambaran nyata siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan.

Selain pelatihan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM sebagai tindak lanjut untuk membantu pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana sampai dengan menghitung pembebanan biaya ke produk.

Kendala di dalam pembuatan laporan keuangan sederhana ini antara lain, keterbatasan sumber daya manusia. Pemilik UMKM berusia di atas 50 tahun serta memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik UMKM sekaligus ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan pembukuan sekaligus berpotensi menyebabkan keuangan usaha dan rumah tangga tercampur (Lie, 2023).



Gambar 1. Survei UMKM Bu Girofik

Setelah dilakukan penyampain materi, pemilik UMKM diarahkan untuk membuat satu konten video dan laporan keuangan sederhana, hasilnya pemilik UMKM tersebut telah mampu membuat konten video dan laporan keuangan sederhana. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM tersebut telah memiliki keterampilan dalam membuat konten video dan peningkatan kesadaran dalam pentingnya pemasaran digital serta telah cukup mampu untuk menyusun laporan keuangan sederhana untuk usahanya.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Konten Video dan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana



Gambar 3. Hasil dari akhir PKM UMKM Bu Girofik

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada UMKM Jamu dan *Snack* Bu Girofik di Desa Ringinsari, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa penerapan strategi pemasaran digital berbasis TikTok dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha. Sebelum pelatihan dilakukan, proses pemasaran masih dilakukan secara tradisional dari mulut ke mulut dan penjualan keliling sehingga jangkauan pasar masih terbatas. Selain itu, pencatatan keuangan usaha juga belum dilakukan secara sistematis karena pelaku usaha masih mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemasaran digital serta mampu membuat konten video kreatif dan mengunggahnya ke media sosial sebagai sarana promosi produk. Pemilik usaha juga mulai memahami dasar-dasar pembukuan sederhana, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan laba rugi dan perhitungan keuntungan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan, kesadaran, dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital serta mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, penerapan pemasaran digital berbasis TikTok dan pelatihan laporan keuangan sederhana terbukti mampu membantu UMKM dalam memperluas jangkauan pemasaran dan mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi pelaku UMKM untuk terus berkembang dan mampu bersaing di era digital.

Namun, agar hasil kegiatan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan, pelaku UMKM diharapkan mampu menjaga konsistensi dalam membuat serta mengunggah konten promosi secara rutin di TikTok maupun media sosial lainnya. Konten yang kreatif dan mengikuti tren diharapkan dapat meningkatkan interaksi konsumen dan memperluas jangkauan pasar.

Selain itu, pelaku usaha juga perlu membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan terpisah antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha agar pengelolaan usaha menjadi lebih tertata. Pendampingan lanjutan dari pihak akademisi maupun pemerintah desa juga diperlukan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan kemampuan *digital marketing* dan pengelolaan keuangan secara lebih maksimal.

REFERENSI

- Aga Putri, M., & Ayu Puspita, D. (2024). *DESAIN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM BERBASIS MICROSOFT EXCEL (STUDI KASUS UMKM KRIPIK NANGKA MEGAWATI)*.
- Ardiyono, M. R., Hermawan, D., Siregar, H. B., Saputra, F., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Eksplorasi TikTok sebagai Media Pemasaran Efektif Bagi UMKM. *Indonesian Journal of Economics*, 1(11).
- Ekawati, Y., Purnomo, P., Noya, S., Putrianto, N. K., Oktiarso, T., & Hadi, Y. (2021). IBM Pemantapan Pengelolaan Sistem Pencatatan Keuangan IKM N'Up Product. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1, 341–348. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.341-348>
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Lie, B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan. *Jurnal Wicara Desa*, 1(4), 556–564.
- Lutfiyah Azizah, Dwi Sinta Amalia, Nadia Serliyana Alfaini, Hendri Hermawan Adinugraha, & Ade Gunawan. (2023). Pelatihan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM Pondok Makan Sadewa Di Kawasan Kuliner Gemek Kedungwuni. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 106–114. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.29>
- Nadya Sari, R., Oktavia, T., & Rahmawati, T. (2026). PENINGKATAN DAYA SAING UMKM MELALUI DIGITALISASI PEMASARAN PRODUK PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.51878/community.v6i1>
- Novita, D., Herwanto, A., Cahyo Maynardo, E., Anton Maulana, M., & Hanifah, H. (2023). Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Promosi Pemasaran Dalam Bisnis Online. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2543–2550. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13312>
- Priyono, M. B., & Sari, D. P. (2023). Dampak Aplikasi Tiktok Dan Tiktok Shop Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 497–506. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8315865>
- Sari, A., Sitorus Pane, A., Purba, A. T., Putri, H. R., & Harahap, L. M. (2025). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Perekonomian Indonesia* (Vol. 02, Number 01). Online.
- Wadly, F., Kurniawan, H., Akbar, A., Muttaqin, M., & Nasution, D. (2025). Pelatihan Media Sosial untuk Pemasaran UMKM dengan *Digital Marketing* di Desa Kota Pari. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(1), 200–206. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i1.478>

DIGITALISASI PEMBUKUAN KAS RT BERBASIS EXCEL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN DESA TEGALAN

Mia Jesika P.W*, Ismi Nurazizah, Anggie Pangesti S.P, Miladiah Kusumaningarti
Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia

*Corresponding author: miajesika453@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kas RT yang ditunjukkan melalui pencatatan manual, pencampuran transaksi dalam satu periode, belum adanya pemisahan laporan per bulan, serta tidak tersedianya laporan ringkasan kas bulanan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pelaporan keuangan menjadi kurang sistematis, memerlukan waktu lama, serta berpotensi menimbulkan kesalahan perhitungan dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk melakukan digitalisasi pembukuan kas RT berbasis Microsoft Excel sebagai upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan masyarakat di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, identifikasi kebutuhan, perancangan sistem pembukuan digital, penyusunan modul pelatihan, serta sosialisasi dan pendampingan kepada pengurus RT selama empat hari kegiatan. Sistem pembukuan dirancang sederhana, praktis, dan mudah digunakan dengan fitur input transaksi harian, buku kas otomatis, rekap bulanan, dan laporan kas RT. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus RT mampu menggunakan sistem secara mandiri, proses pencatatan menjadi lebih rapi dan terstruktur, perhitungan saldo kas menjadi lebih akurat, serta laporan kas bulanan dapat disusun secara otomatis dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas tata kelola keuangan RT serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masyarakat.

Kata kunci: Digitalisasi Pembukuan, Transparansi Keuangan, Akuntabilitas, Kas RT, Microsoft Excel.

Abstract:

This community service activity was motivated by the low transparency and accountability of neighborhood association (RT) cash management, indicated by manual recording, mixed transactions in one period, the absence of monthly separation, and the lack of monthly cash summaries. These conditions make financial reporting less systematic, time-consuming, and prone to miscalculations and low public trust. Therefore, this activity aims to digitize RT cash bookkeeping using Microsoft Excel to improve transparency and accountability of community finances in Tegalan Village, Kandat District, Kediri Regency. The implementation uses a participatory approach through observation, needs identification, system design, training module preparation, and socialization and mentoring for four days. The bookkeeping system is designed to be simple, practical, and easy to use with daily transaction input, automatic cash books, monthly recaps, and RT cash reports. The results show administrators can use the system independently, recording becomes more structured, cash calculations more accurate, and monthly reports easier to prepare and understand, strengthening transparency and accountability.

Keywords: Digital Bookkeeping, Financial Transparency, Accountability, Neighborhood Association (RT) Cash, Microsoft Excel.

PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masyarakat merupakan aspek penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang baik pada level komunitas. Praktik akuntansi sederhana juga diperlukan pada unit sosial terkecil seperti Rukun Tetangga (RT) karena pengelolaan kas RT yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta meminimalkan potensi konflik akibat ketidakjelasan penggunaan dana bersama. Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan keuangan yang sistematis dan transparan menjadi kebutuhan mendesak dalam pengelolaan keuangan masyarakat berbasis komunitas.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk bidang akuntansi. Digitalisasi pencatatan keuangan terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kemudahan akses informasi keuangan. Implementasi sistem pembukuan berbasis komputer membantu proses pencatatan hingga pelaporan keuangan secara lebih cepat dan akurat dibandingkan metode manual (Azmiyati et al., 2025) serta Microsoft Excel dinilai efektif untuk organisasi skala kecil karena mudah digunakan dan tidak memerlukan biaya besar (Wardiningsih et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penerapan pembukuan berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan transparansi pelaporan. Pendampingan penggunaan *spreadsheet* akuntansi membantu organisasi masyarakat menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan mudah dipahami (Ilham Ferdiansyah et al., 2025), serta memperkuat akuntabilitas publik dan kepercayaan pemangku kepentingan sebagaimana dijelaskan oleh (Riyanto Setiawan et al., 2025).

Pada organisasi skala kecil, keterbatasan pengetahuan akuntansi masih menjadi hambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang memadai karena banyak organisasi komunitas masih melakukan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan kehilangan data (Ayu & Munah, 2025). Pelatihan penggunaan Excel terbukti mampu meningkatkan kapasitas pengelola keuangan dalam menyusun laporan yang lebih terstruktur (Mentari Aprilia & Sisdianto, 2024). Implementasi praktik akuntansi pada tingkat RT masih jarang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat karena sebagian besar program digitalisasi keuangan lebih banyak menysasar UMKM atau lembaga desa (Tsaqifah et al., 2024), padahal RT secara rutin mengelola kas untuk berbagai kegiatan sosial dan pembangunan lingkungan.

Hasil observasi awal pada salah satu RT di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri menunjukkan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, transaksi dicatat

dalam satu periode tanpa pemisahan yang jelas, serta belum tersedia laporan kas bulanan yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan transparansi pengelolaan kas RT belum optimal dan informasi keuangan belum tersaji secara sistematis.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pendampingan melalui penerapan sistem pembukuan sederhana berbasis digital. Dengan tersedianya laporan kas yang sistematis dan mudah dipahami, kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana RT diharapkan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melakukan digitalisasi pembukuan kas RT berbasis Excel sebagai upaya penguatan transparansi dan akuntabilitas keuangan masyarakat di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri serta menjadi model penerapan akuntansi komunitas pada level masyarakat terkecil.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pendampingan langsung kepada pengurus RT. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan, mudah diterapkan, serta dapat digunakan secara berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama empat hari secara bertahap agar proses transfer pengetahuan dan praktik penggunaan sistem pembukuan dapat berlangsung secara optimal.

Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan pemilihan desa yang menjadi objek pengabdian masyarakat sekaligus penentuan tujuan dan perencanaan program. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan adanya kebutuhan nyata terkait peningkatan pengelolaan keuangan komunitas serta kesiapan pengurus RT untuk menerima pendampingan. Setelah lokasi ditetapkan, kegiatan dilanjutkan dengan perumusan tujuan peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kas RT serta penyusunan konsep sistem pembukuan digital berbasis Microsoft Excel yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kemampuan pengguna. Selain itu, pada tahap ini disusun rencana kegiatan pendampingan, materi pelatihan, serta luaran yang diharapkan berupa sistem pembukuan kas RT dan laporan kas bulanan yang sistematis.

Hari kedua difokuskan pada observasi awal dan identifikasi kebutuhan mitra. Observasi dilakukan dengan menelaah dokumen pembukuan yang selama ini digunakan, mempelajari alur pencatatan transaksi, serta memahami proses pelaporan keuangan yang berjalan. Dari

kegiatan ini diperoleh gambaran bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, transaksi pemasukan dan pengeluaran belum dipisahkan per bulan, pencatatan masih tercampur dalam satu periode, serta belum tersedia laporan ringkasan kas bulanan. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis untuk merumuskan solusi yang tepat berupa pengembangan sistem pembukuan kas RT berbasis Excel yang mudah dipahami oleh pengurus tanpa latar belakang akuntansi.

Hari ketiga diarahkan pada proses perancangan sistem pembukuan digital sekaligus penyusunan materi pelatihan. Sistem Excel dikembangkan dalam beberapa lembar kerja yang mencakup input transaksi harian, buku kas umum otomatis, rekap pemasukan dan pengeluaran bulanan, serta laporan kas RT yang siap disampaikan kepada warga. Seluruh proses perhitungan dirancang menggunakan rumus otomatis untuk meminimalkan kesalahan perhitungan manual. Pada tahap ini juga disusun modul pelatihan yang berisi panduan penggunaan sistem, langkah input transaksi, cara membaca laporan, serta prosedur penyusunan laporan kas bulanan menggunakan bahasa sederhana dan contoh kasus agar mudah dipahami.

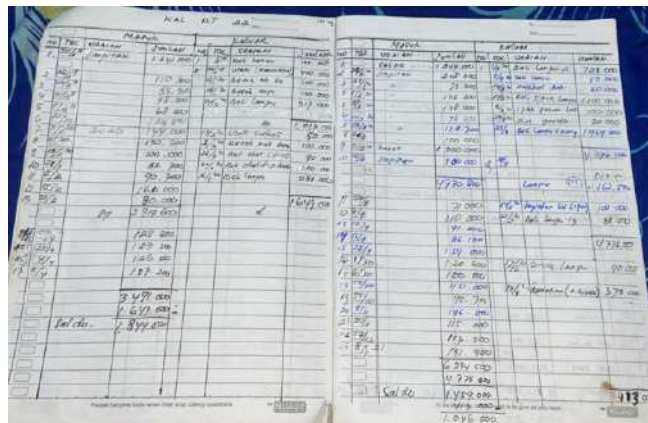
Hari keempat merupakan tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kepada Ketua RT beserta pengurus. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan sistem pembukuan Excel, praktik langsung penginputan transaksi, serta pembuatan laporan kas bulanan. Proses pelatihan disertai diskusi dan tanya jawab guna memastikan pengurus memahami penggunaan sistem secara menyeluruh. Melalui rangkaian kegiatan selama empat hari tersebut, diharapkan pengurus RT mampu mengimplementasikan sistem pembukuan digital secara mandiri sehingga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kas RT melalui penerapan sistem pembukuan digital berbasis Microsoft Excel. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan observasi kondisi awal, pengembangan sistem pembukuan, penyusunan modul pelatihan, hingga kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada pengurus RT. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem pembukuan digital mampu memberikan perubahan nyata terhadap tata kelola keuangan RT yang sebelumnya masih dilakukan secara manual.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa pencatatan keuangan RT masih menggunakan buku tulis sederhana. Seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran dicatat

dalam satu periode tanpa pemisahan bulan, sehingga menyulitkan proses penelusuran transaksi, perhitungan saldo kas, serta evaluasi kondisi keuangan secara berkala. Selain itu, belum tersedia laporan ringkasan kas bulanan yang dapat disampaikan kepada warga sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan transparansi keuangan belum berjalan optimal karena pengurus RT membutuhkan waktu lama untuk menyusun laporan dan sering mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi saldo kas secara akurat. Dokumentasi kondisi awal pencatatan manual dapat disajikan pada Gambar 1 yang memperlihatkan bentuk pembukuan kas sebelum dilakukan digitalisasi.



Gambar 1. Kondisi Pembukuan Kas RT Secara Manual Sebelum Digitalisasi

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dikembangkan sistem pembukuan kas RT berbasis Microsoft Excel yang dirancang sederhana, praktis, dan mudah digunakan oleh pengurus RT yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Sistem pembukuan disusun dalam beberapa lembar kerja yang saling terintegrasi, meliputi lembar input transaksi harian, buku kas umum otomatis, rekap pemasukan dan pengeluaran bulanan, serta laporan kas RT yang siap disampaikan kepada warga. Seluruh perhitungan dalam sistem menggunakan rumus otomatis sehingga mampu meminimalkan kesalahan perhitungan manual dan mempercepat proses penyusunan laporan.

Setelah sistem selesai dikembangkan, dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada Ketua RT beserta pengurus. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan sistem, serta praktik langsung penginputan transaksi dan pembuatan laporan kas bulanan. Pengurus RT diberikan kesempatan untuk mencoba sistem secara langsung dengan menggunakan data transaksi yang dimiliki. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pengurus RT mampu memahami alur penggunaan sistem dan dapat melakukan pencatatan transaksi secara mandiri. Buku kas umum otomatis yang dihasilkan dari

sistem Excel dapat disajikan pada Gambar 2 sebagai bukti bahwa sistem mampu menghitung saldo kas secara otomatis berdasarkan transaksi yang diinput.

KAS MASUK					KAS KELUAR				
BULAN: JAN					BULAN: JAN				
NO	TANGGAL	SUMBER DANA	KETERANGAN	JUMLAH (Rp)	NO	TANGGAL	JENIS PENGELUARAN	KETERANGAN	JUMLAH (Rp)
	31 Des 19	Saldo awal		Rp 1.625.600,00	1	12-Jan-20	Menjenguk Warga Sakit		100.000
1	04-Jan-20	Jimpitan		Rp 144.000,00	2	18-Jan-20	Menjenguk warga sakit		100.000
2	11-Jan-20	Jimpitan		Rp 130.600,00	Total Bulan Januari				
3	18-Jan-20	Jimpitan		Rp 100.000,00					200.000
4	25-Jan-20	Jimpitan		Rp 87.700,00	BULAN: FEB				
Total Bulan Januari					NO	TANGGAL	JENIS PENGELUARAN	KETERANGAN	JUMLAH (Rp)
				Rp 2.087.900,00	1	14-Feb-20	Membeli Lampu		317.000
BULAN: FEB					2	17-Feb-20	Membeli Obat Rumput		50.000
NO	TANGGAL	SUMBER DANA	KETERANGAN	JUMLAH (Rp)	Total Bulan Februari				
1	02-Feb-20	Jimpitan		Rp 90.700,00					367.000
2	15-Feb-20	Jimpitan		Rp 161.000,00	BULAN: MAR				
3	22-Feb-20	Jimpitan		Rp 80.000,00	NO	TANGGAL	JENIS PENGELUARAN	KETERANGAN	JUMLAH (Rp)
Total Bulan Februari					1	2 March	Menjenguk Warga		100.000
				Rp 331.700,00	1	2-Mar-20	Menjenguk Warga Sakit		
BULAN: MAR					2	26-Mar-20	Membeli Obat Covid		95.000
NO	TANGGAL	SUMBER DANA	KETERANGAN	JUMLAH (Rp)	3	30-Mar-20	Membeli Obat		100.000
1	03-Mar-20	Jimpitan		Rp 128.300,00	Total Bulan Maret				
2	25-Mar-20	Jimpitan		Rp 159.500,00					295.000
Total Bulan Maret									
				Rp 287.800,00					

Gambar 2. Tampilan Buku Kas Umum Otomatis Berbasis Microsoft Excel

Implementasi sistem pembukuan digital memberikan dampak nyata terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan RT. Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah tersedianya laporan kas bulanan yang menyajikan total pemasukan, total pengeluaran, serta saldo akhir kas secara ringkas dan mudah dipahami. Laporan tersebut dapat digunakan sebagai media pertanggungjawaban kepada warga sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan RT. Tampilan laporan kas bulanan yang dihasilkan sistem dapat ditampilkan pada Gambar 3.

REKAP KAS BULANAN				Laporan Akhir Tahun 2020	
BULAN	TOTAL KAS MASUK	TOTAL KAS KELUAR	SALDO	Keterangan	Jumlah (Rp)
Jan	Rp 2.087.900	Rp 200.000	Rp 1.887.900	Total Pemasukan	Rp 7.244.700,00
Feb	Rp 331.700	Rp 367.000	Rp 1.852.600	Total Pengeluaran	Rp 5.996.500,00
Mar	Rp 287.800	Rp 295.000	Rp 1.845.400	Saldo Akhir Tahun	Rp 1.248.200,00
Apr	Rp 283.700	-	Rp 2.129.100		
Mei	-	Rp 285.000	Rp 1.844.100		
Jun	Rp 278.600	-	Rp 2.122.700		
Jul	Rp -	-	Rp 2.122.700		
Agu	Rp 2.679.200	Rp 4.749.500	Rp 52.400		
Sep	Rp 441.100	-	Rp 493.500		
Okt	Rp 425.700	-	Rp 919.200		
Nov	Rp 311.500	Rp 100.000	Rp 1.130.700		
Des	Rp 117.500	-	Rp 1.248.200		
	Rp 7.244.700	Rp 5.996.500	Rp 1.248.200		

Gambar 3. Tampilan Laporan Kas Bulanan RT Berbasis Microsoft Excel

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui pendampingan intensif selama empat hari, pengurus RT mulai mampu mengalihkan pencatatan dari sistem manual yang rawan kesalahan ke sistem digital berbasis Excel. Demonstrasi dan praktik langsung yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus untuk menghasilkan laporan kas bulanan yang otomatis dan akurat. Output berupa laporan ringkas yang mencakup total pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir kini tersedia secara sistematis sebagai media pertanggungjawaban kepada warga Desa Tegalan. Sebagai bentuk implementasi pendekatan

partisipatif, gambar berikut mendokumentasikan kerja sama antara penulis dengan Ketua RT dalam menyelaraskan kebutuhan pencatatan keuangan lingkungan dengan sistem digital yang dikembangkan.



Gambar 4. Sosialisasi Sistem Pembukuan Digital kepada Pengurus RT

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada digitalisasi pembukuan kas RT berbasis Microsoft Excel di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri telah berhasil dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan observasi, perancangan sistem, penyusunan modul pelatihan, hingga sosialisasi dan pendampingan kepada pengurus RT. Implementasi sistem pembukuan digital terbukti mampu mengatasi permasalahan utama yang sebelumnya dihadapi, yaitu pencatatan manual, pencampuran transaksi dalam satu periode, belum adanya pemisahan laporan per bulan, serta belum tersedianya laporan ringkasan kas bulanan. Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, pengurus RT mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur, menghasilkan laporan kas bulanan secara otomatis, serta mengetahui posisi saldo kas dengan lebih cepat dan akurat. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masyarakat di tingkat RT serta memperkuat kepercayaan warga terhadap pengurus lingkungan.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Pertama, kegiatan pendampingan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga proses evaluasi jangka panjang terhadap keberlanjutan penggunaan sistem belum dapat dilakukan secara mendalam. Kedua, tingkat literasi digital pengurus RT yang beragam menyebabkan proses adaptasi terhadap penggunaan sistem membutuhkan waktu pendampingan lanjutan. Ketiga, sistem yang dikembangkan masih berbasis *offline* sehingga

belum terintegrasi dengan penyimpanan berbasis *cloud* atau sistem pelaporan digital yang lebih luas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya. Pertama, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem dan meningkatkan keterampilan pengurus RT dalam mengelola laporan keuangan digital. Kedua, pengembangan sistem ke depan dapat diarahkan pada integrasi penyimpanan berbasis *cloud* agar data keuangan lebih aman dan mudah diakses. Ketiga, model pendampingan ini dapat direplikasi pada RT atau desa lain sebagai upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masyarakat secara lebih luas.

REFERENSI

- Asih Handayani, Anisa, A., Effriyanti, E., & Faozi, K. (2025). *Digitalisasi Laporan Keuangan sebagai Upaya Transparansi dan Akuntabilitas BUMDes Bebedahan Berkah*. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 137–145. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3315>
- Ayu, D., & Munah, M. (2025). *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara (JEAMA) Digitalisasi Sistem Akutansi Pemerintah dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*. <https://doi.org/10.55338/jeama.v4i3.432>
- Azmiyati, A., Masitoh, G., Wulan Agustina, F., Rohmah, M., Nurul Huda, U., & Selatan, S. (n.d.). *Implementasi Komputer Akutansi Berbasis Excel Pada Umkm Sebagai Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana*.
- Ilham ferdiansyah, itat tatmimah, & muzayyanah. (2025). *Pengaruh Akutabilitas Dan Transparansi Pelaporan Terhadap Digitalisasi Pengelolaan Keuangan*.
- Mentari Aprilia, H., & Sisdiyanto, E. (2024). PT. Media Akademik Publisher. *JMA*), 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Riyanto setiawan, asroful abidin, & moh halm. (2025). *Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Sekolah untuk Mewujudkan Transparansi Laporan Keuangan : Solusi Menuju Efisiensi dan Akutabilitas Publik di Ma Muhammadiyah 1 Andongsari Ambulu*. 6.
- Tsaqifah, T., Isma, V., Secondson, Y., Jatnika, C., Adawiyah, F. S., & Mahreiz, S. (2024). *Pembuatan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel*. *Jurnal Ilmiah Teknik*, 3.
- Wardiningsih, R., Yusnirmala Dewi, R., Umam, K., Rahayu, N., & Nuril Ferdaus, N. (2024). *Penerapan excel akutansi dalam penyusunan laporan keuangan umkm trijaya furniture*. *In jurnal abdimas musi charitas (jamec)*, Vol. 122, Number 2.

PENERAPAN EDUPRENEURSHIP DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMK AL-KHOERiyAH TASIKMALAYA

Mia Sumiarsih*, Ilman Ansori, Sri Maulida Apriani
Universitas Mayasari Bakti, Tasikmalaya, Indonesia

Corresponding author: sumiarsih27@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya dengan tujuan meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan konsep edupreneurship dalam pembelajaran kewirausahaan. Latar belakang kegiatan didasarkan pada masih terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide kreatif dan inovatif meskipun telah memiliki keterampilan teknis yang cukup baik, khususnya pada program keahlian Bisnis Digital dan Pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui workshop interaktif berbasis *experiential learning* dan *design thinking* yang meliputi tahap persiapan, penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi dan workshop, serta evaluasi dan refleksi. Kegiatan diikuti oleh 20 siswa kelas XI dan XII dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, diskusi, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep edupreneurship, mampu mengidentifikasi masalah nyata di lingkungan sekitar, serta menghasilkan ide-ide usaha kreatif seperti produk daur ulang, jasa editing konten digital, dan makanan ringan inovatif. Selain itu, kegiatan juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan edupreneurship terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk memperkuat kreativitas, inovasi, dan kesiapan berwirausaha siswa SMK.

Kata kunci: *Edupreneurship, Kreativitas Siswa, SMK, Design Thinking, Kewirausahaan*

Abstract:

This community service activity was conducted at SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya to improve students' creativity through the application of edupreneurship concepts in entrepreneurship learning. The program was motivated by the limited ability of students to develop creative and innovative ideas despite having adequate technical skills, particularly in the Digital Business and Marketing program. The implementation method employed a descriptive qualitative approach through interactive workshops based on experiential learning and design thinking, covering preparation, material development, workshop implementation, as well as evaluation and reflection. The activity involved 20 students from grades XI and XII, with data collected through observation, discussion, documentation, and questionnaires. The results showed that students demonstrated improved understanding of edupreneurship concepts, were able to identify real-life problems in their surroundings, and generated creative business ideas such as recycled products, digital content editing services, and innovative snacks. In addition, the program enhanced students' self-confidence, critical thinking skills, and active participation in learning. Therefore, the implementation of edupreneurship proved to be an effective learning strategy to strengthen creativity, innovation, and entrepreneurial readiness among vocational high school students.

Keywords: *Edupreneurship, Student Creativity, Vocational School, Design Thinking, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan vokasi pada era globalisasi dan transformasi digital menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusan siap kerja memiliki tanggung jawab strategis dalam membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Selain penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), lulusan SMK juga dituntut memiliki *soft skills*, seperti kreativitas, inovasi, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta jiwa kewirausahaan. Kreativitas menjadi aspek fundamental karena berperan sebagai sumber lahirnya ide-ide baru yang bernilai ekonomis dan sosial (Susanti & Wahyudi, 2024).

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya menunjukkan bahwa siswa, khususnya pada program keahlian Bisnis Digital dan Pemasaran, telah memiliki keterampilan teknis yang cukup baik. Namun demikian, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide kreatif dan inovatif, terutama ketika diminta untuk mengaitkan kompetensi yang dimiliki dengan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan yang berlangsung masih cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan berkreasi secara mandiri.

Edupreneurship merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan dengan tujuan membentuk pola pikir kreatif, inovatif, dan mandiri pada peserta didik. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata (*problem solving*), sehingga siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Kolb, 2020). Penelitian Hidayat dan Lestari (2021) serta Amalia dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penerapan *edupreneurship* dalam pendidikan vokasi mampu meningkatkan kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) disusun untuk menerapkan *edupreneurship* melalui *workshop* interaktif dan pendampingan kreatif bagi siswa SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya. Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara keterampilan teknis dan kemampuan kreatif siswa, sekaligus memperkuat peran SMK sebagai lembaga pencetak lulusan yang kreatif, inovatif, dan berjiwa wirausaha.

Secara umum, kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir inovatif siswa SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya melalui penerapan konsep *edupreneurship* dalam pembelajaran kewirausahaan. Secara lebih spesifik, kegiatan diarahkan untuk memperkuat pemahaman mengenai urgensi *edupreneurship*, melatih kemampuan siswa mengidentifikasi masalah nyata sebagai dasar pengembangan ide bisnis, meningkatkan kreativitas melalui metode *brainstorming*, *problem solving*, dan *design thinking*, serta menumbuhkan *mindset* kewirausahaan sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja maupun menciptakan usaha mandiri setelah lulus. Pencapaian tujuan ini diharapkan memberi dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa, serta dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter wirausaha yang adaptif dan inovatif sesuai tuntutan DUDI (Fauzan & Yuliani, 2023).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu menggambarkan proses pelaksanaan program secara nyata mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan *workshop*, sampai evaluasi hasilnya. Fokus utama kegiatan bukan pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai perkembangan kreativitas dan pola pikir kewirausahaan siswa selama mengikuti pelatihan.

Jenis penelitian yang digunakan mendekati studi tindakan lapangan, karena kegiatan dilakukan langsung bersama peserta didik melalui serangkaian aktivitas pelatihan dan praktik (*learning by doing*). Dengan pendekatan ini, tim dapat melihat perubahan kemampuan serta antusiasme siswa secara langsung dari waktu ke waktu selama program berlangsung. Kegiatan ini menekankan proses, dinamika pembelajaran, dan pengalaman siswa dalam menerapkan konsep *edupreneurship* di lingkungan sekolah.

Subjek dan Partisipan Kegiatan

Partisipan berasal dari SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya, khususnya siswa jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran.

Peserta terdiri dari:

1. Siswa kelas XI dan XII, yang mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi dan *workshop*.
2. Guru pendamping jurusan, yang terlibat dalam koordinasi pembelajaran dan pemantauan siswa.

3. Pihak sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang membantu proses persetujuan kegiatan dan penyediaan fasilitas.

Pemilihan peserta dilakukan secara bertahap dan terarah, bukan acak karena siswa yang dipilih merupakan individu yang mengikuti mata pelajaran kewirausahaan dan dinilai siap berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Jumlah peserta sekitar 20 siswa, sesuai dengan kapasitas ruang, efektivitas pendampingan, dan kesiapan sarana yang tersedia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yang saling melengkapi, yaitu:

1. Observasi langsung, dilakukan selama kegiatan sosialisasi dan *workshop* berlangsung untuk melihat interaksi siswa, partisipasi dalam diskusi, dan kemampuan mereka dalam menyusun ide usaha.
2. Diskusi dan tanya jawab, baik secara kelompok maupun personal, guna menggali pemahaman siswa mengenai konsep *edupreneurship* serta pandangan mereka terhadap peluang usaha yang mungkin dikembangkan.
3. Dokumentasi, yang meliputi foto kegiatan, daftar hadir, hasil lembar kerja ide siswa, serta catatan proses pembelajaran yang muncul selama diskusi.

Teknik ini dipilih agar pelaksanaan program dapat diamati secara menyeluruh dari awal hingga akhir dan memberikan gambaran nyata mengenai perkembangan peserta.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif tematik.

Langkah analisis meliputi:

1. Mengumpulkan dan membaca seluruh hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumen siswa.
2. Mengelompokkan informasi penting, seperti bentuk partisipasi siswa, ide kreatif yang muncul, serta respon terhadap metode pembelajaran.
3. Menafsirkan makna temuan, sehingga dapat diketahui sejauh mana kegiatan meningkatkan kreativitas, minat berwirausaha, dan kemampuan berpikir inovatif.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam beberapa tahap utama, yaitu:

1. Persiapan, berupa koordinasi sekolah, permintaan izin, dan identifikasi kebutuhan siswa.
2. Penyusunan materi dan perangkat *workshop*, menyesuaikan dengan kompetensi siswa dan alur kegiatan.

3. Pelaksanaan sosialisasi dan *workshop*, berisi pengenalan *edupreneurship*, diskusi kelompok, serta pengembangan ide usaha sederhana.
4. Evaluasi dan refleksi, dilakukan melalui observasi, diskusi penutup, dan pengumpulan respon siswa terkait manfaat kegiatan.
5. Penyusunan laporan akhir, untuk merangkum hasil, kendala, dan rekomendasi dari pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil peningkatan kreativitas siswa mendapatkan temuan utama dari pelaksanaan program sosialisasi dan *workshop edupreneurship* yang ditujukan kepada siswa jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran. Analisis difokuskan pada perubahan pemahaman peserta terhadap konsep *edupreneurship*, munculnya ide-ide kreatif berbasis masalah nyata, peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis, serta respon peserta terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Seluruh temuan tersebut kemudian dibahas secara deskriptif dan dikaitkan dengan teori maupun hasil penelitian terdahulu untuk menunjukkan relevansi program dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan aplikatif.

Peningkatan Pemahaman Konsep *Edupreneurship*

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemberian sosialisasi yang memperkenalkan konsep *edupreneurship* kepada siswa jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran. Pada tahap awal, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh apa yang dimaksud dengan kewirausahaan berbasis pendidikan dan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah materi disampaikan melalui pendekatan sederhana dan dekat dengan keseharian peserta, terlihat adanya perubahan pemahaman yang cukup signifikan. Siswa mulai mengenali bahwa kewirausahaan tidak sekadar kegiatan jual beli, tetapi lebih pada kemampuan melihat peluang dan menciptakan solusi kreatif dari permasalahan di sekitar (Kolb, 2020). Proses interaksi dan tanya jawab menunjukkan bahwa siswa mulai tertarik dan dapat menghubungkan konsep yang dipaparkan dengan pengalaman pribadi mereka.

diberikan ruang bereksperimen, siswa mampu mengembangkan gagasan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan sekitar, sejalan dengan temuan Hidayat & Lestari (2021) serta Amalia & Rahmawati (2022) mengenai manfaat pendekatan edupreneurship dalam pendidikan vokasi. Kegiatan tidak hanya menghasilkan ide, tetapi juga membantu siswa memahami langkah berpikir untuk mengubah persoalan menjadi peluang usaha.



Gambar 2. Kegiatan diskusi kelompok dalam merancang ide usaha kreatif.

Penguatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis

Program pendampingan juga berdampak pada penguatan kepercayaan diri siswa. Pada awal kegiatan, terlihat bahwa banyak siswa merasa kurang yakin menyampaikan gagasan atau berbicara di depan kelompok. Seiring berjalannya *workshop*, keberanian tersebut tumbuh ketika mereka diminta mempresentasikan ide dan memberikan masukan terhadap gagasan kelompok lain. Proses ini melatih pola berpikir kritis, kemampuan menilai peluang, serta keterampilan komunikasi. Pendekatan yang digunakan mendorong siswa belajar melalui pengalaman (*experiential learning*), sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan bermakna bagi mereka (Kolb, 2020).



Gambar 3. Presentasi ide usaha oleh siswa sebagai bentuk penguatan komunikasi dan berpikir kritis.

Respon Peserta dan Efektivitas Metode Pembelajaran

Hasil evaluasi melalui observasi dan kuesioner *Google Form* menunjukkan respon positif dari peserta. Siswa menilai kegiatan ini bermanfaat, mudah dipahami, dan berbeda dari pembelajaran teori kewirausahaan yang mereka temui di kelas. Guru pendamping pun melihat peningkatan keterlibatan siswa dan menilai metode *workshop* lebih efektif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dibandingkan metode ceramah biasa (Oktivera & Wirawan, 2020). Pembelajaran berbasis praktik menjadikan siswa lebih antusias, mampu mengembangkan ide kolaboratif, dan berani mengambil keputusan sederhana dalam konteks simulasi usaha.



Gambar 4. Peserta mengisi evaluasi kegiatan melalui *Google Form* setelah *workshop* berlangsung.

Dampak Program dan Implikasi Pembelajaran

Berdasarkan rangkaian kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program ini menghasilkan dampak jangka pendek berupa peningkatan kreativitas, keberanian, dan rasa ingin tahu siswa terhadap dunia usaha. Sementara dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal penerapan *edupreneurship* secara lebih berkelanjutan di sekolah, misalnya melalui kelas proyek bisnis, mentoring lanjutan, atau pembukaan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide usaha secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga siap bersaing, beradaptasi, dan menciptakan peluang dalam lingkungan kerja dan industri modern (Fauzan & Yuliani, 2023).

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan *edupreneurship* yang dikemas melalui sosialisasi interaktif dan workshop praktis mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Program ini tidak hanya memperluas pemahaman konseptual peserta mengenai kewirausahaan berbasis pendidikan, tetapi juga mendorong lahirnya kreativitas, keberanian berpendapat, serta keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan usaha. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang berbasis pengalaman dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi penguatan kompetensi siswa di lingkungan sekolah menengah kejuruan.





Gambar 5. Foto bersama peserta dan tim pelaksana setelah kegiatan sosialisasi dan workshop *edupreneurship*.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya menegaskan bahwa penerapan *edupreneurship* merupakan strategi pembelajaran yang relevan bagi pendidikan vokasi di era digital. Kegiatan ini berhasil menutup kesenjangan antara penguasaan keterampilan teknis siswa dan kemampuan berpikir kreatif yang masih terbatas. Melalui pendekatan berbasis pengalaman, siswa diperkenalkan pada konsep kewirausahaan yang lebih nyata dan kontekstual, sehingga mereka mampu memahami peran kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah dalam menciptakan peluang usaha yang dekat dengan kehidupan mereka.

Temuan program menunjukkan adanya peningkatan sikap, pemahaman, dan kemampuan praktis di kalangan siswa. Mereka tidak hanya mulai memahami konsep *edupreneurship*, tetapi juga mampu menghasilkan ide-ide usaha sederhana dari persoalan di lingkungan sekitar. Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya keberanian berpendapat, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi, diskusi, dan praktik langsung dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan serta memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha dan dunia industri.

Secara keseluruhan, program PKM ini memberikan kontribusi berarti terhadap perkembangan pembelajaran kewirausahaan di SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya. Dampak jangka pendek berupa peningkatan kreativitas, keterlibatan aktif, dan kepercayaan diri siswa telah terlihat dengan jelas sepanjang kegiatan berlangsung. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi menjadi dasar pengembangan inisiatif lanjutan seperti proyek usaha siswa, pendampingan bisnis, ataupun pameran produk kreatif. Dengan demikian, *edupreneurship*

layak dijadikan model pembelajaran berkelanjutan dalam pendidikan vokasi guna mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga inovatif, mandiri, dan siap menghadapi dinamika perubahan industri.

REFERENSI

- Amalia, S., & Rahmawati, D. (2022). *Integrating Edupreneurship in Vocational Education to Enhance Students' Creativity and Innovation*. *Journal of Vocational Studies*, 15(2), 75–84.
- Fauzan, M., & Yuliani, R. (2023). *Design Thinking in Entrepreneurship Education: Building Creative Mindset among Students*. *International Journal of Educational Innovation*, 8(1), 45–58.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2021). *Penerapan Edupreneurship untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasional Indonesia*, 9(3), 189–197.
- Kolb, D. A. (2020). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Pearson Education.
- Oktivera, W., & Wirawan, H. (2020). *Evaluasi pembelajaran berbasis partisipatif di sekolah kejuruan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(3), 201–210.
- Saraswati, N. D., & Prasetyo, A. (2020). *The Role of Creative Problem Solving in Entrepreneurship Learning*. *Journal of Business Education*, 5(2), 120–130.
- Susanti, M., & Wahyudi, T. (2024). *Entrepreneurship-Based Learning to Foster Innovation and Creativity in Vocational Education*. *Educational Research Journal*, 12(1), 22–34.

PENGEMBANGAN PENCATATAN KEUANGAN PKK DESA BANGGI MOJOROTO MELALUI DIGITALISASI PEMBUKUAN BERBASIS *SPREADSHEET*

Alvira Khoirul Umah, Ety Salsabila Sofia, Uswatun Hasanah, Miladiah
Kusumaningarti
Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia

*Corresponding author: umahalvira@gmail.com

Abstrak:

Pengelolaan keuangan yang akuntabel merupakan elemen krusial bagi organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di tingkat desa, namun realita di Desa Banggi, Kecamatan Mojojoto, menunjukkan bahwa administrasi keuangan masih dilakukan secara konvensional melalui buku kas fisik yang rentan terhadap kesalahan data dan keterlambatan laporan. Pentingnya kegiatan pengabdian ini terletak pada upaya modernisasi tata kelola organisasi guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui transformasi digital. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan meningkatkan literasi digital pengurus PKK agar mampu menyajikan laporan keuangan yang akurat serta kredibel. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang meliputi tahap koordinasi, diskusi kelompok terpumpun (*Focus Group Discussion*), pelatihan teknis penggunaan *spreadsheet*, hingga pendampingan personal bagi Bendahara PKK. Hasil kegiatan menunjukkan transformasi positif yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya efisiensi waktu kerja bendahara dalam menyusun laporan dari hitungan hari menjadi hitungan jam. Selain itu, digitalisasi ini berhasil meminimalisir kesalahan perhitungan matematis (*human error*) dan meningkatkan kepercayaan diri pengurus dalam mengoperasikan perangkat digital, sehingga tercipta standar pembukuan yang lebih profesional dan berkelanjutan di Desa Banggi.

Kata kunci: Digitalisasi Pembukuan, PKK Desa Banggi, *Spreadsheet*, Administrasi Keuangan.

Abstract:

Accountable financial management is a crucial element for the Family Welfare Empowerment (PKK) organization at the village level. However, the reality in Banggi Village, Mojojoto District, shows that financial administration is still conducted conventionally through physical cash books, which are prone to data errors and reporting delays. The importance of this community service activity lies in the effort to modernize organizational governance to enhance transparency and accountability through digital transformation. The primary objective of this activity is to develop a more systematic financial recording system and to improve the digital literacy of PKK officials so they can present accurate and credible financial reports. The implementation method utilizes a participatory and collaborative approach, encompassing coordination stages, Focus Group Discussions (FGD), technical training on spreadsheet usage, and personal mentoring for the PKK Treasurer. The results of the activity demonstrate a significant positive transformation, marked by increased efficiency in the treasurer's workload, with report preparation time reduced from days to just hours. Furthermore, this digitalization has successfully minimized mathematical calculation errors (human error) and boosted the officials' confidence in operating digital devices, thereby establishing a more professional and sustainable bookkeeping standard in Banggi Village.

Keywords: Digitalization of Bookkeeping, Banggi Village PKK, *Spreadsheet*, Financial Administration.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki peran strategis dalam memberdayakan kaum perempuan untuk turut serta dalam pembangunan nasional melalui lingkup terkecil, yaitu keluarga. Secara formal, PKK didefinisikan sebagai gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat guna mewujudkan keluarga yang beriman, berakhlak mulia, sehat, sejahtera, serta mandiri (Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017). Di tingkat desa, seperti di Desa Banggi, Kecamatan Mojojoto, PKK menjadi motor penggerak berbagai kegiatan sosial dan ekonomi yang memerlukan pengelolaan sumber daya yang akuntabel, termasuk dalam hal administrasi keuangan.

Urgensi pengabdian masyarakat ini berakar pada posisi krusial Tim Penggerak PKK sebagai mitra utama pemerintah dalam mengakselerasi kesejahteraan di level desa. Di Desa Banggi, Kecamatan Mojojoto, PKK sebenarnya telah menjadi motor penggerak berbagai program pemberdayaan, namun sayangnya potensi tersebut belum dibarengi dengan sistem administrasi yang mumpuni. Realita di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih terpaku pada metode konvensional lewat buku kas fisik. Cara lama ini memicu sederet masalah operasional, mulai dari kerentanan data yang mudah rusak, sulitnya memperbaiki kesalahan tulis, hingga lambatnya finalisasi laporan tahunan akibat beban perhitungan manual (Santi et al., 2022). Jika dibiarkan, kelemahan ini akan memperlebar celah ketidakakuratan data yang bisa menggerus nilai transparansi serta akuntabilitas organisasi di mata masyarakat. Pada era digital saat ini masyarakat didorong untuk mampu mengoperasikan teknologi. Teknologi saat ini terus dikembangkan di berbagai bidang guna membentuk masyarakat modern. Namun, tidak sedikit masyarakat yang belum optimal dalam pemanfaatan teknologi, salah satunya dalam bidang pencatatan keuangan (Swastikasari & Yendrawati, 2023).

Meninjau dari sudut pandang teoretis, digitalisasi administrasi keuangan adalah bagian tak terpisahkan dari transformasi digital yang fokus pada optimalisasi efisiensi kerja lewat bantuan teknologi informasi. Penggunaan aplikasi *spreadsheet*, seperti Google Sheets atau Microsoft Excel, dianggap sebagai solusi jalan tengah (*intermediate solution*) yang paling relevan bagi organisasi lokal karena fleksibilitasnya dan minimnya biaya yang dibutuhkan. Teori literasi digital pun menegaskan bahwa penguasaan teknologi bukan sekadar soal keterampilan teknis, melainkan kemampuan mengubah data mentah menjadi informasi valid

untuk dasar pengambilan kebijakan. Dalam prinsip akuntansi sederhana, sistem digital menawarkan keunggulan berupa otomatisasi formula yang merujuk pada berbagai kajian manajemen keuangan mampu menekan risiko kesalahan manusia secara drastis dibandingkan pencatatan manual (Noviriani et al., 2023).

Berangkat dari problematika dan landasan teori tersebut, inisiatif pengabdian ini hadir dengan fokus utama mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan modern bagi PKK Desa Banggi melalui digitalisasi berbasis *spreadsheet*. Lewat rangkaian pelatihan dan pendampingan intensif, para pengurus didorong untuk mulai meninggalkan pola administrasi tradisional menuju sistem digital yang lebih rapi serta terintegrasi. Upaya ini dilakukan demi satu tujuan besar: meningkatkan level literasi digital pengurus PKK agar mereka mampu menyajikan laporan keuangan yang akurat dan kredibel. Hasil penelitian serupa menunjukkan bahwa pelatihan *spreadsheet* bagi ibu-ibu PKK mampu meningkatkan pemahaman digital peserta hingga 90% serta memberikan respon positif terhadap efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan (Maharani et al., 2025). Dengan tata kelola yang profesional, diharapkan PKK Desa Banggi dapat terus tumbuh sebagai organisasi yang sehat dalam mendukung pembangunan desa secara jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan Bendahara PKK Desa Banggi sebagai faktor utama dalam proses migrasi ke sistem digital (Maharani et al., 2025). Pendekatan ini bertujuan agar bendahara PKK di Desa Banggi tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu menerapkan secara langsung materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan dilaksanakan selama 2 minggu melalui berbagai tahapan alur pelaksanaan antara lain, dimulai dengan tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengurus PKK di Desa Banggi dilanjut diskusi kelompok terpumpun (*Focus Group Discussion*) guna menggali hambatan serta kebutuhan riil administrasi di lapangan, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pelatihan teknis penggunaan *spreadsheet* (Darmawan et al., 2023). Kolaborasi diperkuat melalui mekanisme asistensi personal, di mana tim pelaksana bersama bendahara merancang template pembukuan yang relevan dan mudah dioperasikan. Guna menjamin keberlangsungan program, proses advokasi dilakukan lewat pendampingan berkala hingga bendahara mencapai kemandirian operasional, yang pada akhirnya memupuk rasa memiliki (*sense of ownership*) yang kuat terhadap sistem administrasi digital yang telah dibangun bersama.



Gambar 1. Pengenalan Penggunaan *Spreadsheets*



Gambar 2. Penerapan Penggunaan *Spreadsheets*



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Bendahara PPK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Banggi, Kecamatan Mojoroto, diawali dengan tahap sosialisasi dan identifikasi masalah terhadap sistem administrasi keuangan yang sedang berjalan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa Bendahara PPK masih mengandalkan pencatatan manual pada buku besar fisik yang memicu berbagai kendala, seperti risiko kesalahan perhitungan matematis dan lambatnya proses penyusunan laporan bulanan. Menanggapi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan pelatihan intensif mengenai digitalisasi pembukuan dengan memanfaatkan *spreadsheet*. Pelatihan ini dirancang secara praktis, di mana para pengurus tidak hanya diberikan teori akuntansi dasar, tetapi juga langsung mempraktikkan pengoperasian template digital yang telah dilengkapi dengan rumus otomatis untuk mencatat arus kas masuk dan keluar.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan transformasi yang sangat positif pada tata kelola keuangan PPK Desa Banggi. Indikator keberhasilan yang paling menonjol adalah meningkatnya efisiensi waktu kerja Bendahara secara signifikan, proses rekapitulasi laporan yang semula memakan waktu kini dapat diselesaikan hanya dalam hitungan jam. Selain itu,

penggunaan fitur *spreadsheet* berhasil meminimalisir faktor kesalahan manusia (*human error*) dalam penghitungan saldo, sehingga data yang disajikan menjadi lebih akurat dan kredibel. Sistem digital ini juga mempermudah proses pengarsipan karena data tersimpan secara sistematis dalam format elektronik yang mudah diakses kembali kapan pun dibutuhkan untuk keperluan audit internal maupun pelaporan pada rapat koordinasi tingkat kecamatan.

Dalam sesi pembahasan, keberhasilan implementasi ini didorong oleh tingginya antusiasme dan adaptivitas para pengurus PKK terhadap teknologi baru. Meskipun pada awalnya terdapat keraguan teknis, pendampingan secara personal mampu meningkatkan kepercayaan diri Bendahara dalam mengoperasikan perangkat digital. Secara teoretis, peralihan ini membuktikan bahwa kemudahan penggunaan sistem (*perceived ease of use*) berbanding lurus dengan manfaat fungsional yang dirasakan oleh pengguna dalam organisasi. Digitalisasi ini bukan hanya sekadar modernisasi alat kerja, melainkan langkah nyata dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas publik di tingkat desa. Dampak jangka panjang dari pengabdian ini adalah terciptanya standar pembukuan yang lebih profesional, yang diharapkan dapat terus berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi kelompok pemberdayaan masyarakat lainnya di wilayah Mojoroto.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengembangan pencatatan keuangan melalui digitalisasi pembukuan berbasis *spreadsheet* di PKK Desa Banggi, Mojoroto, telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang sangat memuaskan. Program ini secara efektif mampu mentransformasi sistem administrasi keuangan yang sebelumnya bersifat manual menjadi sistem digital yang lebih terstruktur, akurat, dan efisien. Hasil kegiatan membuktikan bahwa penggunaan *spreadsheet* secara signifikan meningkatkan kecepatan penyusunan laporan keuangan dan meminimalisir risiko kesalahan penghitungan saldo. Implikasi dari kegiatan ini tidak hanya menyentuh aspek teknis manajerial, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa peningkatan literasi digital dan kepercayaan diri para pengurus PKK. Transparansi yang tercipta melalui sistem ini memperkuat kredibilitas organisasi PKK Desa Banggi dalam mengelola dana program kerja secara lebih profesional dan akuntabel.

REFERENSI

- Darmawan, E., Thamrin, N. R., Studi, P., Informasi, S., Komputer, F. I., Kuningan, U., Studi, P., Bahasa, P., & Kuningan, U. (2023). Peningkatan Keterampilan MS Office untuk Perangkat Desa dan PKK. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(3), 977–983.
- Maharani, W., Husnatuzzahwa, S. N., Adityana, R., Hermawan, A. R., Dewintasari, C. A., & Yogaswara, P. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan melalui Pelatihan Google Spreadsheet bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Ciheulang. *COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*, 4(2), 211–214.
- Noviriani, E., Mukaromah, L., Zurmansyah, E., & Munandar. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS PENGETAHUAN KEUANGAN MELALUI PELATIHAN DIGITALISASI MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN PADA KELOMPOK BENDAHARA PKK. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(6), 8–11.
- Santi, R. C. N., Yulianton, H., Sutanto, F. A., & Hadiono, K. (2022). PEMANFAATAN EXCEL UNTUK PENATAAN ADMINISTRASI KEUANGAN PKK DAWIS MELATI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–31.
- Swastikasari, A., & Yendrawati, R. (2023). Sosialisasi dan Penerapan Pembukuan Transaksi Digital Menggunakan Excel pada Anggota dan Bendahara PKK Padukuhan Tritis di Desa Nargosari. *Journal of Community Services*, 3(2), 76–82.